

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KLARIFIKASI NILAI BAGI SISWA KELAS V
DENGAN PENDEKATAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) PADA
PEMBELAJARAN PKn DI SD NEGERI 36 LAREH NAN GADANG
KABUPATEN TANAH DATAR**

Ade Irma Suryani¹, M. Nursi², Erwinsyah Satria¹.

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: adheirma91@yahoo.co.id

Abstract

The background of this research is the 5th grade students have low ability in clarify the honesty, responsibility, respect, and honour, in learning process of 5th grade students in SD 36 Lareh Nan Gadang, The aim of this research is to increase the values clarification ability in PKn using VCT approach. The kind of this research is action research. The subject of this research is the 5th grade students which are 26 students. Data collection using observation and test. The data analysis result shows that the VCT approach performance in PKn is increased. The students who have the value clarification are : a) the value of the honesty in giving opinion for making decision increase from 61.45% in cycle I to 80.77% in cycle II, b) the responsibility in obeying the decision increase from 67.31% in cycle I to 84.61% in cycle II, c) the respect of other people in decision making increase from 71.16% in cycle I to 80.76% in cycle II, d) honor to other people in conveying the opinion for decision making increase from 69.23% in cycle I to 84.56% in cycle II, e) the students achievement increase from 57.69% in cycle I to 80.77% in cycle II. The value clarification ability and the students achievement can be increased by using VCT approach. Suggested to the teachers to use VCT approach in increasing the value clarification ability and the students achievement in PKn subject.

Keywords : value clarification ability, value clarification technique approach, PKn learning

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai transfer nilai (*transformation of value*) dan transfer pengetahuan (*transformation of knowledge*). Sebagaimana transfer nilai, melalui dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai, norma-norma, dan budi pekerti luhur. PKn merupakan satu mata pelajaran yang telah diajarkan mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas V SD Negeri 36 Lareh Nan Gadang, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, khususnya pada saat proses pembelajaran PKn berlangsung, diperoleh beberapa informasi. Dalam proses pembelajaran, siswa terlibat secara aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah melaksanakan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Jusmaini, selaku guru kelas V SD Negeri

36 Lareh Nan Gadang, dan diperoleh informasi bahwa sikap menghormati, sikap menghargai guru serta menghargai teman memang kurang dirasa perlu oleh siswa. Melihat kurangnya sikap saling menghormati, menghargai, kedisiplinan, kejujuran, kesopanan, kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum memahami pentingnya nilai-nilai moralitas dalam kehidupan.

Melalui pendekatan klarifikasi atau penjernihan nilai, siswa diajak untuk secara kritis melihat nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat dan bersikap terhadap situasi tersebut. Penjernihan nilai dalam kehidupan amat penting, karena apabila bias tentang nilai dan sikap hidup ini dibiarkan maka akan menyesatkan. Apabila nilai atau sikap yang salah tersebut dibiarkan dan seolah dibenarkan maka akan terjadi kekacauan pandangan dalam hidup bersama.

Bertolak dari latar belakang tersebut, terlihat bahwa persoalan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengklarifikasi nilai adalah penting. Karena itu peneliti melakukan penelitian masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Klarifikasi Nilai bagi Siswa Kelas V dengan Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) pada Pembelajaran PKn di SD

Negeri 36 Lareh Nan Gadang Kabupaten Tanah Datar”.

B. KERANGKA TEORETIS

1. Tinjauan tentang Pembelajaran PKn di SD

Pembelajaran PKn menitikberatkan pada kecerdasan dan wawasan kebangsaan untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, sikap dan karakter siswa sehingga akan terbentuk warga negara yang baik. Karakteristik pembelajaran PKn dengan paradigma baru adalah membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis, membawa siswa mengenal, memilih, dan memecahkan masalah, melatih siswa dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah dan keterampilan sosial. Ruang lingkup PKn adalah mencakup aspek-aspek sebagai berikut: persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, dan globalisasi.

Tujuan pembelajaran PKn adalah untuk membentuk kepribadian yang mantap agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam dasar negara Republik Indonesia, serta diharapkan siswa mampu berpikir secara kritis, ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bermasyarakat, berkembang secara positif dan mampu berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan

oleh masyarakat. Pendekatan pembelajaran yang menarik diperlukan dalam proses pembelajaran, yang mana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran guru juga semestinya mengutamakan proses daripada hasil. Disetiap proses pembelajaran, guru sudah semestinya menanamkan nilai-nilai moralitas dan pembentukan karakter dalam diri siswa di setiap bidang studi yang diajarkan, terutama melalui bidang studi PKn.

2. Tinjauan tentang Klarifikasi Nilai

Ciri-ciri nilai ada tiga, yaitu: (1) suatu realitas abstrak, (2) bersifat normatif, dan (3) sebagai motivator (daya dorong) manusia dalam bertindak. Nilai bersifat abstrak, seperti sebuah ide, dalam arti ini tidak dapat ditangkap dengan indra, yang dapat ditangkap adalah objek yang memiliki nilai. Nilai menjadi faktor atau pendorong untuk seseorang melakukan sesuatu, sehingga dengan berbuat atau bertindak seseorang akan mendapatkan apa yang ingin atau dicita-citakannya, sehingga dengan adanya nilai seseorang akan merasakan rasa puas, senang, suka, ataupun bangga dengan apa yang dipilihnya.

Nilai dalam kehidupan sangat banyak jenis dan ragamnya, maka nilai yang banyak tersebut dapat diklarifikasi atau dikelompokkan menjadi nilai-nilai

ekonomi yang di dalamnya terkandung nilai materil, nilai-nilai ekonomis mencakup di dalamnya nilai vital, nilai-nilai keagamaan yang terkait dengan nilai kerohanian, nilai-nilai jasmani, hiburan, sosial, watak, estetis dan nilai-nilai intelektual.

Penanaman nilai dan suasana bermain serta kebiasaan hidup bersama yang ada di lingkungan taman kanak-kanak harus lebih didukung dan dikukuhkan keberadaannya pada jenjang pendidikan SD. Adapun nilai-nilai moralitas dan budi pekerti yang perlu ditanamkan pada jenjang SD menurut Paul Suparno (dalam Zuriyah, 2011:46) adalah:

- (1) Nilai Religiusitas
- (2) Nilai Sosialitas
- (3) Nilai Gender
- (4) Nilai Keadilan
- (5) Nilai Demokrasi
- (6) Nilai Kejujuran
- (7) Nilai Kemandirian
- (8) Nilai Daya Juang
- (9) Nilai Tanggung Jawab
- (10) Nilai Penghargaan terhadap Lingkungan Alam

3. Tinjauan tentang Pendekatan VCT

Subproses atau aspek tersebut harus ada agar sesuatu benar-benar merupakan nilai bagi seseorang. Dengan kata lain, ketujuh subproses itulah yang dipandang sebagai kriteria untuk menentukan apakah sesuatu itu merupakan nilai yang

sesungguhnya bagi orang yang bersangkutan. Kalau ada yang kurang, maka itu belum merupakan nilai yang sesungguhnya, itu baru merupakan indikator nilai.

Setiap pendekatan, metode, strategi maupun model pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan atau keunggulan pendekatan teknik klarifikasi nilai (*values clarification technique approach*) menurut Adisusilo (2012:150) adalah memberi penekanan pada usaha membantu seseorang atau peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri dan mendorongnya untuk membentuk sistem nilai mereka sendiri serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Daryono (2008:135), beberapa keunggulan VCT adalah: 1) Siswa belajar lebih efektif, 2) Siswa mendapat kejelasan tentang nilai-nilai yang dapat dipertahankan secara moral.

Sama halnya dengan pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan ini juga mengandung kelemahan/kekurangan, sebab dapat menampilkan bias budaya Barat. Dalam pendekatan ini, kriteria benar-salah dapat relatif, karena sangat mementingkan nilai perseorangan. VCT memang dikembangkan dalam budaya

Barat yang cenderung amat individualistis dan liberal. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus bijak dalam memberi pendampingan agar dalam pemilihan, penentuan nilai, peserta didik tidak tercabut dari akar budayanya.

Adapun kelemahan-kelemahan VCT yang dikemukakan oleh Daryono (2008:135) adalah: (1) Masalah nilai (*value*) merupakan masalah abstrak sehingga sulit diungkapkan secara konkret. (2) Terjadinya perbedaan pendapat dalam masalah nilai sulit dihindari, sehingga kadang-kadang mengundang kebingungan para siswa. (3) Masalah nilai adalah apa yang diinginkan, seharusnya (normatif), karenanya sering terdapat kesenjangan dengan apa yang terjadi dalam praktek nyata (*empiris*).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 36 Lareh Nan Gadang, Nagari Tepi Selo, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Ibu kota Batusangkar, Sumatra Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 16 orang

(61,5%) laki-laki dan 10 orang (38,5%) perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK dari Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri atas empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini dengan melihat kategori:

1. Kemampuan mengklarifikasi nilai kejujuran dalam mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama.
2. Kemampuan mengklarifikasi nilai tanggung jawab dalam mematuhi keputusan bersama.
3. Kemampuan mengklarifikasi nilai atau sikap saling menghargai pendapat orang lain dalam pengambilan keputusan bersama.
4. Kemampuan mengklarifikasi nilai atau sikap saling menghormati orang lain yang sedang mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai tes siswa dalam klarifikasi nilai sesuai dengan jenis data primer di atas. Data aktivitas bersumber dari guru

melalui observasi langsung terhadap aktivitas pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pendekatan VCT. Data aktivitas siswa bersumber dari observasi langsung untuk melihat keterlibatan siswa dalam mengikuti langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan VCT pada pembelajaran PKn.

Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi
2. Tes Hasil Belajar
3. Kamera

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

Adapun aspek atau Indikator yang dinilai disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan VCT adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa ikut terlibat aktif dalam diskusi kelompok
3. Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok tepat waktu
4. Siswa menghargai pendapat temannya dalam diskusi kelompok

- Siswa menanggapi laporan hasil diskusi kelompok dengan sopan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

- Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel .

Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn dengan Pendekatan VCT pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor Pelaksanaan	Persentase	Kriteria Penilaian
I	41	68,33%	Cukup Baik
II	43	71,67%	Cukup Baik
Rata-rata	42	69,99%	Cukup Baik

- Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Pendekatan VCT

Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa Kelas V SDN 36 Lareh Nan Gadang dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Pendekatan VCT pada Pembelajaran PKn Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria Keberhasilan
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	17	65,38%	20	76,92%	71,15%	Baik
2	12	46,15%	19	73,08%	59,62%	Kurang
3	9	34,62%	13	50,00%	42,31%	Kurang
4	13	50,00%	14	61,54%	55,78%	Cukup
5	14	61,54%	18	69,23%	65,38%	Cukup
Jumlah Siswa	26		26		58,85%	Kurang

Keterangan:

- Siswa memperhatikan penjelasan guru
- Siswa ikut terlibat aktif dalam diskusi kelompok
- Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok tepat waktu
- Siswa menghargai pendapat temannya dalam diskusi kelompok
- Siswa menanggapi laporan hasil diskusi kelompok dengan sopan

- Data Hasil Analisis Kemampuan Klarifikasi Nilai

Hasil Analisis Rata-rata Persentase Tes Klarifikasi Nilai Siswa Siklus I

Indikator	Rata-rata Persentase		Rata-rata	Kategori/Kriteria Keberhasilan
	Pertemuan I	Pertemuan II		
1	53,85%	69,23%	61,54%	Baik
2	61,54%	73,08%	67,31%	Baik
3	69,23%	73,08%	71,16%	Baik
4	65,38%	73,08%	69,23%	Baik

- Klarifikasi nilai nilai kejujuran dalam mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama,
- Klarifikasi nilai tanggung jawab dalam mematuhi keputusan bersama,
- Klarifikasi nilai atau sikap menghormati orang lain dalam pengambilan keputusan bersama, dan
- Klarifikasi nilai atau sikap menghargai pendapat orang lain yang sedang mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama

4) Data Tes Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil tes siklus I pada hari Kamis, tanggal 28 Februari 2013 dapat dilihat pada Tabel .

Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Jumlah Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
26	71,03	70	15 Orang (57,69%)	11 Orang (24,31%)

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola

pembelajaran pada siklus II, hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKn melalui Pendekatan VCT Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor Pelaksanaan	Persentase (%)	Kriteria Penilaian
I	49	81,67%	Baik
II	53	88,33%	Baik
Rata-rata	51	85,00%	Baik

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Pendekatan VCT

Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa Kelas V SDN 36 Lareh Nan Gadang dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Pendekatan VCT pada Pembelajaran PKn Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria Keberhasilan
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	20	76,92%	22	84,62%	80,77%	Sangat Baik
2	18	69,23%	20	76,92%	73,07%	Baik
3	20	76,92%	24	92,31%	84,61%	Sangat Baik
4	18	69,23%	23	88,46%	78,85%	Baik
5	19	73,08%	21	80,77%	76,92%	Baik
Jumlah Siswa	26		26		78,84%	Baik

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa ikut terlibat aktif dalam diskusi kelompok
3. Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok tepat waktu
4. Siswa menghargai pendapat temannya dalam diskusi kelompok
5. Siswa menanggapi laporan hasil diskusi kelompok dengan sopan

Hasil tes kemampuan klarifikasi nilai tes siswa yang diperoleh pada

pertemuan satu dan dua siklus I berdasarkan hasil persentasenya dapat dilihat pada Tabel.

Hasil Analisis Rata-rata Persentase Tes Klarifikasi Nilai Siswa Siklus II

Indikator	Rata-rata Persentase		Rata-rata	Kategori/Kriteria Keberhasilan
	Pertemuan I	Pertemuan II		
1	73,08%	88,46%	80,77%	Amat Baik
2	76,92%	92,30%	84,61%	Amat Baik
3	76,92%	84,61%	80,76%	Amat Baik
4	80,66%	88,46%	84,56%	Amat Baik

Keterangan:

1. Klarifikasi nilai nilai kejujuran dalam mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama
2. Klarifikasi nilai tanggung jawab dalam mematuhi keputusan bersama
3. Klarifikasi nilai atau sikap menghormati orang lain dalam pengambilan keputusan bersama
4. Klarifikasi nilai atau sikap menghargai pendapat orang lain yang sedang mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama.

3) Data Tes Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Jumlah Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
26	80,06	70	21 Orang (80,77%)	5 Orang (19,23%)

Pembahasan Penelitian

1. Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan

Pembelajaran

3. Pendekatan VCT

Persentase Aktivitas Siswa Kelas V SDN 36 Lareh Nan Gadang dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Pendekatan VCT pada Pembelajaran PKn Siklus I dan II

No.	Indikator	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	71,15%	80,77%	Meningkat 9,62%
2.	Siswa ikut terlibat aktif dalam diskusi kelompok	59,62%	73,07%	Meningkat 13,45%
3.	Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok tepat waktu	42,31%	84,61%	Meningkat 42,03%
4.	Siswa menghargai pendapat temannya dalam diskusi kelompok	55,78%	78,85%	Meningkat 23,07%
5.	Siswa menanggapi laporan hasil diskusi kelompok dengan sopan	65,38%	76,92%	Meningkat 11,54%

Persentase Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Skor	Persentase	Kriteria Keberhasilan
I	42	69,99%	Cukup Baik
II	51	85,00%	Sangat Baik
Rata-rata	46,5	77,49%	Baik

2. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan

4. Peningkatan Kemampuan Klarifikasi

- a) Peningkatan Kemampuan Klarifikasi Nilai Kejujuran dalam Mengemukakan Pendapat dalam Pengambilan Keputusan Bersama

Hasil Tes Klarifikasi Nilai Kejujuran dalam Mengemukakan Pendapat dalam Pengambilan Keputusan Bersama Siklus I dan II.

Pertemuan	Siklus	Persentase	Kategori/Kriteria Keberhasilan
I	I	53,85%	Sedang
II	I	69,23%	Baik
I	II	73,08%	Baik
II	II	80,66%	Baik

- b) Peningkatan Kemampuan Klarifikasi Nilai Tanggung Jawab dalam Mematuhi Keputusan Bersama

Hasil Tes Klarifikasi Nilai Tanggung Jawab dalam Mematuhi Keputusan Bersama Siklus I dan II.

Pertemuan	Siklus	Persentase	Kategori/Kriteria Keberhasilan
I	I	61,54%	Baik
II	I	73,08%	Baik
I	II	76,92%	Baik
II	II	88,46%	Amat Baik

- c) Peningkatan Kemampuan Klarifikasi Nilai atau Sikap Menghormati Orang Lain dalam Pengambilan Keputusan Bersama

Hasil Tes Klarifikasi Nilai atau Sikap Menghormati Orang Lain dalam Pengambilan Keputusan Bersama Siklus I dan II.

Pertemuan	Siklus	Persentase	Kategori/Kriteria Keberhasilan
I	I	69,23%	Baik
II	I	73,08%	Baik
I	II	76,92%	Baik
II	II	92,30%	Amat Baik

- d) Peningkatan Kemampuan Klarifikasi Nilai atau Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain yang Sedang Mengemukakan Pendapat dalam Pengambilan Keputusan Bersama

Hasil Tes Klarifikasi Nilai atau Menghargai Pendapat Orang Lain yang Sedang Mengemukakan Pendapat dalam Pengambilan Keputusan Bersama Siklus I dan II.

Pertemuan	Siklus	Persentase	Kategori/Kriteria Keberhasilan
I	I	65,38%	Baik
II	I	73,08%	Baik
I	II	80,66%	Baik
II	II	84,61%	Amat Baik

Hasil Analisis Rata-rata Persentase Tes Klarifikasi Nilai Siswa Siklus I dan II

Indikator	Rata-rata Persentase		Rata-rata	Kategori/Kriteria Keberhasilan
	Siklus I	Siklus II		
1	61,54%	80,77%	71,15%	Baik
2	67,31%	84,61%	75,96%	Baik
3	71,16%	80,76%	75,96%	Baik
4	69,23%	84,56%	76,89%	Baik

Keterangan:

1. Klarifikasi nilai nilai kejujuran dalam mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama
2. Klarifikasi nilai tanggung jawab dalam mematuhi keputusan bersama
3. Klarifikasi nilai atau sikap menghormati orang lain dalam pengambilan keputusan bersama
4. Klarifikasi nilai atau sikap menghargai pendapat orang lain yang sedang mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama

5. Hasil Belajar

Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa (orang)	Nilai Rata-rata	KKM	Ketuntasan		Indikator Keberhasilan
				Tuntas	Tidak Tuntas	
I	26	71,03	70	15 Orang (57,69%)	11 Orang (42,31%)	75%
II	26	80,06	70	21 (80,77%)	5 (19,23%)	

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan VCT berhasil mencapai kualitas baik dengan persentase besar atau sama 76%. Dengan kinerja tersebut dapat disimpulkan:

1. Kemampuan siswa dalam mengklarifikasi nilai kejujuran dalam mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan dengan nilai atau rata-rata persentase nilai siswa siklus I dari 61,54% menjadi 80,77% siklus II.
2. Kemampuan siswa dalam mengklarifikasi nilai tanggung jawab dalam mematuhi keputusan bersama pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan dengan nilai atau rata-rata persentase nilai siswa siklus I dari 67,31% menjadi 84,61% siklus II.

3. Kemampuan siswa dalam mengklarifikasi nilai atau sikap menghormati orang lain dalam pengambilan keputusan bersama pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan dengan nilai atau rata-rata persentase nilai siswa pada siklus I dari 71,16% menjadi 80,76% pada siklus II.
4. Kemampuan siswa dalam mengklarifikasi nilai atau sikap menghargai pendapat orang lain yang sedang mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan dengan nilai atau rata-rata persentase nilai siswa pada siklus I dari 69,23% menjadi 84,56% pada siklus II.
5. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan, dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Persentase pencapaian KKM meningkat dari 57,69% pada siklus I menjadi 80,77% pada siklus II, mencapai ketuntasan belajar $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.

2. Saran

Mengacu pada masing-masing item kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Untuk melihat kemampuan siswa dalam klarifikasi nilai kejujuran dalam mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama sebaiknya penilaian tidak saja dilihat dari hasil tes, tetapi penilaian pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan membuat format penilaian secara nyata terhadap sikap siswa secara individu yang terlihat pada saat proses pembelajaran.
2. Untuk melihat kemampuan siswa dalam klarifikasi nilai tanggung jawab dalam mematuhi keputusan bersama, sebaiknya guru memperbaiki proses pembelajaran dengan melaksanakan demonstrasi secara terpimpin dengan melibatkan seluruh siswa untuk melihat sikap tanggung jawab siswa secara langsung dalam mematuhi keputusan bersama yang telah disepakati.
3. Untuk melihat kemampuan siswa dalam klarifikasi nilai atau sikap menghormati orang lain dalam pengambilan keputusan bersama guru sebagai peneliti sebaiknya melakukan pemantauan langkah-langkah pembelajaran.

4. Dalam proses pembelajaran sebaiknya peneliti membuat media pembelajaran berupa gambar atau film yang memuat nilai-nilai kontras sesuai dengan topik atau tema pelajaran, sehingga mampu mengundang dan melibatkan potensi afektual siswa
5. Untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa, tes dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai dan pada setiap akhir proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryono, M. 2008. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desfitri. dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII2 MTSN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, Arnie. 2005. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Riyan. 2009. "Nilai Sosial dan Norma Sosial". Tersedia di <http://sosio-logipendidikan.blogspot.com/2009/08/nilai-dan-norma-sosial.html>. Diakses tanggal 5 Januari 2013.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi, H. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, Udin S., dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarno. 2011. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, Fitri. 2012. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa dengan Menggunakan Model *Value Clarification Technique* di Kelas IV SDN 01 Sungai Geringging". *Skripsi* (Sarjana). Padang: Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Bung Hatta.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Bung Hatta.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.